

Pengaruh Lingkungan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pandemi Covid-19

Dimas Satria Wibawa¹, Khomsiyah²

^{1,2}Universitas Trisakti

dimust31@gmail.com , khomsiyah@trisakti.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 21 September 2022

Disetujui : 2 Oktober 2022

Dipublikasi : 4 Oktober 2022

ABSTRACT

The objective of this study was to investigate the relationship between environmental performance and firm value as well as the relationship between environmental disclosure and firm value. The effect of each of these independent variables on the value of the company as well as the study's objective could also be moderated by the company size. There were 62 samples of companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021. Data analysis was examined by using multiple linear regression analysis with Moderate Regression Analysis method using SPSS 25 for further details. As a result, disclosure and environmental performance on firm value were significantly positive. Next, firm size as a moderator of firm value strengthens its effect, which was significant positive. Meanwhile, the effect of environmental performance did not moderate firm value. The more environmental information disclosed can reduce the cost of capital, reduce business uncertainty, minimize risk, assessing profit prospects and increasing the credibility of the company's financial statements. Good environmental performance shows the company's commitment not only to maximizing profits but also contributing to the environment. This gives a good impression for the company so that indirectly and the value of the company is also optimal.

Keywords: *Environmental disclosure, Environmental performance, Firm size, Firm value*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan ketidakpastian ekonomi yang ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi yang negatif. Crucean dan Hategean (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Covid-19 berdampak signifikan bagi sebagian besar industri yang ditunjukkan melalui kerugian yang dialaminya. Di Indonesia, Covid-19 juga telah mengakibatkan penurunan perekonomian yang sangat signifikan. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham (IHSG) di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sampai dengan 5,979 poin dimana periode sebelumnya sebesar 6,300 poin. Pada saat pandemi Covid-19, khususnya di tahun 2020, perusahaan dihadapkan dengan pilihan yang sulit dimana mereka harus melakukan efisiensi namun dilain sisi tidak dapat mengabaikan aspek lingkungan karena dikhawatirkan dapat mencederai citra perusahaan dimata publik dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus dapat melakukan penghematan dan efisiensi biaya agar dapat bertahan ditengah pandemi Covid-19, termasuk biaya yang berkaitan dengan lingkungan karena lingkungan adalah bagian penting kegiatan perusahaan.

Semakin pedulinya perusahaan terhadap aspek lingkungan dapat diketahui juga dengan adanya fenomena peningkatan tertinggi perusahaan yang mengikuti dan memperoleh PROPER emas terjadi justru pada tahun 2021 dimana masih dalam situasi pandemi Covid-19. Rincian peningkatan selama tiga tahun terakhir ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:



Tabel 1. Peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup tahun 2019-2021

Peringkat	2021	2020	2019
Emas	47	32	26
Hijau	186	125	174
Biru	1670	1629	1507
Merah	645	233	303
Hitam	-	2	2
Total	2548	2021	2012

Sumber: Data diolah, 2022

Deswanto dan Siregar (2018) juga menyebutkan bahwa dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan maka memberikan tekanan kepada perusahaan untuk bertanggung jawab atas lingkungan dimana perusahaan tersebut melakukan operasinya. Tekanan tersebut tidak hanya berasal dari dalam negeri. Dunia internasional ikut memberikan tekanan kepada perusahaan agar berperan aktif dalam lingkungan sejak global warming menjadi perhatian utama diakhir abad ke-20.

Menurut Arofah dan Maharani (2021) dengan adanya peningkatan kinerja lingkungan dalam suatu perusahaan secara tidak langsung dapat memberikan manfaat penghematan bagi perusahaan dengan mengurangi biaya yang timbul dari pembelian sumber daya. Selain itu, usaha penurunan lainnya adalah limbah perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Maryanti dan Fitri (2017) menyebutkan bahwa disamping bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan juga harus memberi manfaat secara spesifik dengan mengupayakan kepedulian lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat meningkat bersamaan dengan kinerja lingkungan yang baik.

Usaha mempertahankan nilai perusahaan secara konsisten dapat dilakukan dengan pengungkapan lingkungan yang baik. Pengungkapan lingkungan yang baik memberi kesan baik di mata masyarakat dan investor. Menurut Daromes dan Kawilarang (2020), pengungkapan lingkungan yang baik merupakan cerminan dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan termasuk berkaitan dengan keterbukaan, risiko ketidakpastian, dan menjadi lebih unggul. Pengungkapan perusahaan yang baik akan memiliki tempat untuk sulit ditiru oleh perusahaan lainnya sehingga tingkat kompetensinya menjadi lebih baik.

Daromes dan Kawilarang (2020) dalam penelitiannya menyebutkan kinerja lingkungan yang baik dapat mempengaruhi persepsi seluruh pihak yang berkepentingan dan meminimalkan keraguan atas ketidakpastian rincian informasi keuangan yang dilaporkan. Oleh karena itu kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor. Sharma dan Verma (2021) juga menyebutkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan secara positif sampai batas tertentu dan perusahaan harus terlibat dalam pengurangan emisi dengan menerapkan teknik yang mutakhir. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Hasian dan Suputra (2021) menyebutkan investor akan semakin yakin jika kinerja lingkungan perusahaannya baik memberikan dampak baik bagi nilai perusahaan.

Kemudian, Ethika et al. (2019) menyebutkan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pengaruhnya adalah positif signifikan. Pengungkapan biaya lingkungan perusahaan memberikan respon positif dikarenakan dianggap memberikan informasi yang baik sehingga menimbulkan penilaian yang positif. Sebaliknya, pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah negatif signifikan. Nilai perusahaan dapat menurun jika kinerja lingkungannya tidak mendapat respon yang baik. Rendahnya respon tersebut dapat juga menurunkan harga saham.

Di sisi lain, ada perbedaan hasil penelitian yang menyebutkan pengaruh negatif. Khanifah et al. (2020) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah negatif signifikan. Alasannya karena adanya pergeseran paradigma perusahaan dan investor. Dalam hal ini, kondisi lingkungan perusahaan harus sangat diperhatikan dan tidak hanya mengejar keuntungan belaka. Deswanto dan Siregar (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak

ada dampak pada pengungkapan lingkungan terhadap nilai pasar perusahaan. Investor, dalam melakukan penilaian, tidak ada pengaruh pengungkapan lingkungan karena investor belum menjadikan lingkungan sebagai salah satu alasan dalam mengambil keputusan di pasar modal. Sawitri (2017) menjabarkan hasil yang sama dimana kinerja lingkungan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan harus menjadi perhatian dan juga kondisi lingkungannya. Jadi, tidak ada pengaruhnya kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang dikembangkan menjadi variabel moderasi yang ditetapkan peneliti. Kecil besarnya perusahaan ditinjau dari sisi asetnya. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Mudjijah et al. (2019), kekayaan dan sumber daya yang semakin besar dapat mendorong perusahaan lebih aktif dan memiliki kesempatan lebih dalam lingkungannya. Semakin perusahaan berperan dalam lingkungannya maka akan memberikan kesan baik yang akhirnya dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (2020) teori stakeholder ditujukan untuk mengidentifikasi kaitan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan menciptakan nilai untuk mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perusahaan tidak dapat berdiri sendiri. Perusahaan selain bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik juga harus dapat memenuhi kepentingan stakeholder. Selain itu, perusahaan tidak dapat mengesampingkan aspek lingkungan alam sekitar yang merupakan suatu bagian dalam stakeholder. Ethika et al. (2019) menyatakan dalam rangka mengambil kebijakan dan keputusan, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek lingkungan untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaannya sebagai jaminan keberlangsungan usahanya. Dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan pelaksanaan dan pengungkapan informasi yang memadai atas tanggungjawabnya dalam lingkungan alam sekitarnya sebagai bagian dari stakeholder untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Teori legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan adanya kontrak sosial perusahaan dimana perusahaan dapat melakukan perbaikan jika dianggap operasional perusahaan tidak sepadan dengan kontrak sosial tersebut. Daromes dan Kawilarang (2020) menyebutkan bahawa berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memastikan tindakan mereka tidak melanggar batasan norma yang berlaku dimasyarakat. Perusahaan harus dapat menginformasikan kegiatannya yang berkaitan dengan kontrak sosial. Ethika et al. (2019) menyebutkan legitimasi memberikan dampak bagi perusahaan tentang bentuk pertanggungjawaban yang kaitannya dengan seluruh pemangku kepentingan atau stakeholder. nilai perusahaan yang terdaftar pada pasar modal tercantum dalam harga pasar saham perusahaan. Sementara, nilai perusahaan yang belum terdaftar dalam pasar modal, nilainya terealisasi pada total aset, harapan perusahaan, lingkungan usaham dan sebagainya.

Nilai Perusahaan

Perusahaan sering menggunakan ide cemerlang dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Ide tersebut dapat menjadi kesempatan emas dalam mengubah posisi keuangan perusahaan. Selain itu, operasional perusahaan juga akan terdukung. Ethika et al. (2019) menyebutkan nilai perusahaan sebagai bentuk penilaian dari pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan untuk memakmurkan pemilik yang sangat berkaitan dengan harga saham. Selain itu, nilai perusahaan dapat dijadikan tolok ukur bagi investor untuk mengambil keputusan meskipun bukan jaminan bahwa nilai yang tinggi pasti menunjukkan kinerja perusahaan yang baik juga (Sari & Rahma, 2022).

Pengungkapan Lingkungan

Menurut Arofah dan Maharani (2021), pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai informasi yang terkait dengan kegiatan perusahaan yang adil dan beretika di era globalisasi. Pengungkapan

lingkungan juga berarti mempublikasikan sikap, aturan atau kebijakan dalam perusahaan mengenai dampak lingkungan, polusi, pertanian atau efisiensi energi dan emisi.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan berpatokan pada tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan karena adanya operasional perusahaan. Kinerja lingkungan tersusun atas berbagai dimensi yang mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi peningkatan produk dan proses, hubungan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap peraturan, dan dampak lingkungan (Daromes dan Kawilarang, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan (Rahma, Lusiana & Indriani, 2019). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan semakin besarnya perusahaan maka dapat memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya (Rahmantari, 2021).

Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Daromes dan Kawilarang (2020) menyebutkan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan menjadi bagian untuk promosi dan mengenalkan potensi perusahaan kepada para stakeholder. Dengan kata lain, informasi lingkungan yang dibahas harus dipresentasikan oleh manajemen untuk memperkuat pasar perusahaan. Selain itu, peluang perusahaan akan lebih besar dalam meningkatkan keberadaannya. Sebagai tambahannya, valuasi perusahaan akan berdampak terutama bagi perusahaan yang berkenan menjabarkan kebijakan lingkungannya karena dianggap transparan. Jadi, keuntungan kompetitifnya, nilai ekonomis perusahaan, pengungkapan sosial, dan lingkungannya ditampilkan dalam bentuk harga saham. Dari hasil penelitian Setiadi & Agustina (2020) dinyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis pertamanya yaitu:

H1 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan perwujudan dari teori stakeholder dimana fokus perusahaan tidak hanya tentang mendapatkan keuntungan tetapi juga upaya melindungi dan memberi manfaat pada para stakeholder. Teori ini berperan signifikan dalam upaya company sustainable atau keberlangsungan perusahaan. Daromes dan Kawilarang (2020) dalam penelitiannya menyebutkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang disyaratkan untuk menerapkan aturan manajemen lingkungan menuju bisnis sehat berkelanjutan. Jadi, aturan ini harus dipatuhi perusahaan dan dibimbing sepenuhnya. Semakin banyaknya masyarakat yang mengetahui, maka perusahaan mendapat kesan baik dan investor akan tertarik karena perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Fadilah et al. (2019) menjabarkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pengaruhnya adalah positif. Maka, hipotesis keduanya yaitu:

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan, dengan ukuran lebih besar, berpeluang besar dan memiliki peran penting terhadap lingkungannya. Dengan sumber daya yang besar, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk mengalokasikan biaya lingkungan yang lebih besar juga (Setiadi & Agustina, 2020). Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat menyediakan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang besar juga sehingga reputasinya semakin baik dan mendorong nilai perusahaannya memberikan dampak yang lebih baik (James & Manish, 2015). Maka, hipotesis ketiganya adalah:

H3 : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan Memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan membutuhkan upaya yang tidak mudah, terutama yang disesuaikan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan. Perusahaan harus mengusahakan secara optimal dengan seluruh sumber daya yang dimiliki agar dapat memperoleh peringkat yang baik. Peringkat tersebut dapat memberikan perusahaan nilai lebih bagi masyarakat. Semakin baik peringkat perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Sari, 2018). Dengan ukuran perusahaan yang besar, dapat mempermudah perusahaan memperoleh peringkat yang lebih baik sebab sumber dayanya lebih dari ambang batas (Muyazin & Trisnawati, 2022). Jadi, hipotesis keempatnya adalah:

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana penulis menggunakan data sekunder untuk diolah kembali. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dari basis data. Data yang diolah adalah laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 yang diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Dari kriteria yang dipakai terpilih 62 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependennya adalah nilai perusahaan dimana harga pasar dan nilai buku saham dibandingkan. Nilai Perusahaan merupakan nilai yang sesuai dengan harga saham. Menurut Ethika et al. (2019) dalam penelitiannya, rumus digunakan adalah Tobin's Q di bawah ini.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas saham (Jumlah saham beredar x Harga penutupan)

DEBT = Nilai buku dari liabilitas

TA = Nilai Buku dari total aset

Variabel Independen

Kinerja Lingkungan

Variabel independennya adalah kinerja lingkungan yang diukur berdasarkan sistem peringkat mulai dari 1 hingga 5 dalam PROPER: Skor 5 (penghargaan emas atau penghargaan Industri hijau Level 5); Nilai 4 (warna hijau atau Penghargaan Industri Hijau Level 4); Nilai 3 (warna biru); Nilai 2 (warna merah); dan Skor 1 (warna hitam).

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Selain itu, variabel independen lainnya yang digunakan adalah pengungkapan akuntansi lingkungan.

Variabel Moderasi

Ukuran Perusahaan

Variabel moderasinya dalam bentuk ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset. Rahmantari (2021) menyebutkan rumus ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Keterangan

Ln : log n

Total aset : Totan nilai tercatat aset perusahaan



Analisis Regresi

Peneliti kemudian melakukan analisis data secara regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis*. Tujuan adanya regresi linear berganda pada penelitian ini agar peneliti dapat mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel terkait. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_4 * Z + \beta_5 X_5 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- X1 = Kinerja lingkungan
- X2 = Pengungkapan akuntansi lingkungan
- Z = Ukuran perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- ϵ = Error

HASIL

Hasil Uji Hipotesis

Tabel dibawah ini merupakan hasil uji secara parsial terkait pengaruh variabel- variabel terkait dengan tingkat kepercayaannya adalah 95% atau taraf signifikansinya yaitu 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,495	0,860		-1,737	0,085
X1	1,585	0,717	0,180	2,209	0,029
X2	4,277	1,407	0,248	3,039	0,003

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian di atas menggambarkan bahwa X1 yaitu pengungkapan lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresinya adalah 1,585 (signifikansinya 0,029). Pengaruhnya adalah positif signifikan. X2 yaitu kinerja lingkungan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi adalah 4,277 (signifikansinya 0,003). Maka, pengaruhnya adalah positif signifikan. Berdasarkan pengujian tersebut, maka secara parsial pengungkapan dan kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan adalah positif signifikan. Selanjutnya, tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel moderasi menggunakan analisis regresi MRA.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T) setelah moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-110,307	52,308		-2,109	0,037
X1	24,561	19,310	2,791	1,272	0,206
X2	180,350	86,305	10,448	2,090	0,039
Z	8,032	3,857	6,393	2,083	0,039
X1*Z	-1,820	1,524	-2,603	-1,194	0,235
X2*Z	-12,972	6,358	-13,415	-2,040	0,043

Sumber: Data diolah, 2022



Pada hasil pengujian di atas, diketahui bahwa Z yaitu ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai koefisiennya adalah -1,820 dengan signifikansinya di atas 0,05 yaitu 0,235. Sebaliknya, ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif atas hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya adalah nilai koefisien -12,972. Serta, nilai signifikansinya adalah 0,043 (dibawah 0,05).

PEMBAHASAN

Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Uji H1 adalah pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dari pengujian Tabel 2, maka pengungkapan lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pengaruhnya positif. Hal tersebut berarti semakin besar perusahaan melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan aspek lingkungan maka perusahaan tersebut akan meningkatkan nilainya. Hasil penelitian tersebut selaras dengan Ethika et al. (2019) yang menyebutkan bahwa dengan memberikan pengungkapan biaya lingkungan yang baik maka respon yang didapat juga positif. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat meningkat dan hipotesis pertama adalah diterima.

Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

H2 melakukan uji kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Tabel 2 menunjukkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan adalah positif signifikan. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen perusahaan tidak hanya tentang memaksimalkan keuntungannya namun juga ikut andil dalam lingkungan. Hal tersebut memberikan kesan baik bagi perusahaan sehingga secara tidak langsung dan nilai perusahaannya juga optimal. Penelitian Sharma dan Verma (2021) memperoleh hasil yang sama dimana pada akhirnya kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan sampai dengan batas tertentu dengan tetap menerapkan teknik yang mutakhir. Jadi, hipotesis kedua adalah diterima.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

H3 menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian sesuai dengan Tabel 6, dijabarkan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Artinya, besarnya ukuran perusahaan dapat memberi item pengungkapan yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Hal tersebut tidak mungkin dapat dilakukan jika perusahaan memiliki ukuran yang kecil dimana perusahaan tersebut memiliki keterbatasan dalam hal apa saja yang dapat diungkapkan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan. Oleh karena itu, besarnya perusahaan memberikan pengaruh positif pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis ketiga adalah diterima.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

H4 menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian sesuai dengan Tabel 6, ukuran perusahaan justru tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dapat dipahami ukuran perusahaan tidak dijadikan tolok ukur perusahaan yang mampu mengoptimalkan kinerja lingkungannya. Alasannya karena kinerja lingkungan merupakan komitmen dari perusahaan mengenai seberapa besarnya perusahaan tersebut bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, ukuran perusahaannya tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan. Jadi, H4 adalah ditolak.

KESIMPULAN

Pengujian hasil dari penelitian ini menjabarkan pengungkapan dan kinerja keuangan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan adalah positif signifikan. Faktor yang dapat memperkuat pengaruh positif dari pengungkapan lingkungan terhadap Nilai Perusahaan adalah ukuran perusahaan. Namun sebaliknya, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini pada akhirnya dapat memberikan gambaran bahwa

kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya dapat meningkatkan nilai perusahaan meskipun dalam situasi pandemi Covid-19. Selain itu, bagi regulator penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dengan semakin disosialisasikannya kepedulian lingkungan oleh perusahaan, maka tidak hanya akan memberikan keuntungan bagi lingkungan namun juga bagi perusahaan itu sendiri dengan meningkatkan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Arofah, A. A., dan D. A. Maharani. 2021. Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5 (2): 365-379.
- Crucean A. Claudia dan C.D. Hategan. 2021. Effect of the Covid-19 Estimated in the Financial Statements and the Auditor's Report. *Audit financiar*, XIX, No. 1(161): 105-118.
- Daromes, F. E., dan M. F. Kawilarang. Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 14 (01): 77-101.
- Deswanto, R. Budi dan Siregar, S. Veronica. 2018. The Associations Between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value. *Social Responsibility Journal*.
- Ethika, Azwari, M., dan R. Y. Muslim. 2019. Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 14 (2): 122-133.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. 2015. *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Hasian, G., Mega dan Suputra, I. D. G. Dharma. 2021. The Effect of Profitability and Environmental Performance on Nilai Perusahaan in Consumer Good Sector Listed on Indonesian Stock Exchange 2017-2019. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5 (4): 60-64.
- James, J.C. & Manish, T. (2015). Firm characteristics, industry context, and investor reactions to environmental CSR: A stakeholder theory approach. *Journal of Business Ethics*, 130(4), 833- 849. DOI 10.1007/s10551-014-2115-x
- Khanifah, Udin, Hadi, N., dan Alfiana. 2020. Environmental Performance and Nilai Perusahaan: Testing the Role of Firm Reputation in Emerging Countries. *International Journal of Energy Economic and Policy* 10 (1): 96-103.
- Maryati, E., dan W. N. Fithri. 2017. Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science* 1 (1): 22-37.
- Mudjijah, S., Z. Khalid, dan D. A. S. Astuti. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8 (01): 41-56.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Rahma, A. A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210-220.
- Rahmantari, N. L. Laksmi. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ganec Swara* 15 (1): 813-823.
- Sari, I. P. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Properti dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Sari, M., & Rahma, A. A. (2022). Strength Of Profitability As Moderating Tax And Corporate Governance On Firm Value. *GOVERNORS*, 1(1), 34-43.
- Sawitri, A. Purwanthari. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama*.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2020). Pengungkapan lingkungan, profitabilitas dan nilai perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2).
- Sharma, J., dan Verma, S. 2021. Corporate Environmental Performance and Nilai Perusahaan-Using Emission Metric: An Empirical Study in India. *Journal of Asian Finance, Economic and Business* 8 (6): 975-981.